

**PERKEMBANGAN KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI
PANDAI BESI DI DESA SIPANGE KECAMATAN
SAYURMATINGGI KABUPATEN TAPANULI
SELATAN TAHUN 2006 - 2010**

TESIS



Oleh :

**PARMOHONAN LUBIS
NIM. 20186**

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

**KONSENTRASI PENDIDIKAN SEJARAH
PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

ABSTRACT

Lubis, Parmohonan (2013) : "Blacksmiths Craft Social-Economic Development in Desa Sipange Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan in 2006 – 2010.

Phenomena encountered in the field that the development of socio-economic artisan blacksmith in Desa Sipange was slow so that there was a problem in this research, there were: 1) How did the development of industrial enterprises in the village blacksmith craft Sipange starting in 2006-2010? 2) How did socio-economic overview the village blacksmith artisans Sipange in 2006-2010?

This research intended to : 1) Describe the development of industrial craft blacksmith in Desa Sipange in 2006-2010, 2) Describe the socio-economic picture of the blacksmith artisans Desa Sipange in 2006-2010.

The type of this research was a qualitative research by using research historical methods. There were four stages of historical research methods, they were: The first was a heuristic that was finding and collecting both oral and written sources. Historical sources obtained by interview and documentation. Second was the criticism / verify the authenticity and validity analyzes the sources were obtained. The third interpretation of the techniques of data interpretation. Fourth was the historiography of the writing or presentation of the data by using the rules of scientific writing.

The finding of the research showed that the the development of socio-economic artisan blacksmith in Desa Sipange was slow. The development could be seen from seven main indicators and six addition indicators by the graphic showed that the slow development. On the other side the effect of artisan blacksmith in Desa Sipange was seen in socio-economic artisan blacksmith in Desa Sipange by using seven indicators, they were social, religious, job, education, welfare, health, and environment.

The conclusion of this research were the development could be seen from 2006-2010 seven main indicators and eight addition indicators by the graphic showed that the slow development. The presented of artisan blacksmith would give improvement to socio-economic in Desa Sipange from 2006-2010 even though the process of development was slow.

ABSTRAK

Lubis, Parmohonan (2013) : "Perkembangan Kehidupan Sosial Ekonomi Pandai Besi Di Desa Sipange Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2006 - 2010"

Penelitian ini berawal dari fenomena perkembangan kehidupan sosial ekonomi pandai besi di Desa Sipange yang lambat sehingga dijadikan masalah dalam penelitian ini, yaitu : 1) Bagaimanakah perkembangan usaha industri kerajinan pandai besi di Desa Sipange dari tahun 2006-2010? 2) Bagaimanakah gambaran kehidupan sosial ekonomi pandai besi di Desa Sipange dari tahun 2006-2010 ?

Penelitian ini bertujuan, yaitu : 1) Menjelaskan perkembangan usaha industri kerajinan pandai besi Desa Sipange dari tahun 2006-2010; 2) Mendeskripsikan perkembangan gambaran kehidupan sosial ekonomi pandai besi Desa Sipange dari tahun 2006-2010.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian sejarah (*historical methods*). Ada empat tahap metode penelitian sejarah, yaitu : *Pertama* adalah heuristik yaitu mencari dan mengumpulkan sumber baik lisan maupun tulisan. Sumber sejarah diperoleh dengan wawancara dan dokumentasi. *Kedua* adalah kritik/verifikasi yaitu menganalisis keaslian dan kesahihan atas sumber yang diperoleh. *Ketiga* interpretasi yaitu teknik penafsiran data. *Keempat* adalah historiografi yaitu penulisan atau penyajian data dengan menggunakan kaidah penulisan ilmiah.

Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan usaha industri kerajinan pandai besi di Desa Sipange adalah lambat. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari tujuh indikator pokok dan enam indikator tambahan dengan grafik yang menunjukkan perkembangan kenaikan yang lambat. Sedangkan pengaruh adanya usaha industri kerajinan pandai besi di Desa Sipange dapat dilihat dari gambaran perkembangan kehidupan sosial ekonomi pengrajin pandai besi yang semakin baik. Perkembangan tersebut terlihat dari tujuh indikator, yaitu sosial, religi, mata pencaharian, pendidikan, kesejahteraan keluarga, kesehatan, dan perumahan.

Sebagai kesimpulan dalam penelitian ini, bahwa usaha industri kerajinan pandai besi Desa Sipange dari tahun 2006-2010 mengalami proses perkembangan yang lambat. Dengan adanya usaha industri kerajinan pandai besi di Desa Sipange dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kehidupan sosial ekonomi pandai besi di Desa Sipange dari tahun 2006-2010 walaupun proses perkembangannya lambat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik, yang berjudul : "Perkembangan Kehidupan Sosial Ekonomi Pandai Besi Di Desa Sipange Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2006 - 2010".

Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Konsentrasi Pendidikan Sejarah Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis menyadari bahwa mulai tahap persiapan sampai pada penyelesaian tesis ini, penulis banyak menghadapi hambatan, kesulitan-kesulitan disebabkan karena keterbatasan pengetahuan penulis ditambah literatur yang kurang mendukung, namun berkat dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat juga menyelesaikannya. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Dr. Hj. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum sebagai pembimbing I, dan Dr. Lindayanti, M.Hum sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, bantuan, dan dorongan dengan sabar dan cermat kepada penulis, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Dr. Buchari Nurdin, M.Si sebagai kontributor I, Prof. Dr. Gusti Asnan sebagai kontributor II, dan Prof. Dr. Azwar Ananda, M.A sebagai kontributor III yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan, saran dalam penulisan tesis ini.
3. Prof. Dr. Mukhaiyar, M.Pd sebagai Direktur Pascasarjana, beserta staf Dosen dan staf Administrasi yang telah memberikan kemudahan dan kesempatan kepada penulis mulai dari awal sampai penyelesaian perkuliahan.
4. Pemerintah Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan, Dinas Koperasi dan Perindustrian Perdagangan, Camat Kecamatan Sayurmatinggi, Kepala Desa Sipange, dan Ketua Koperasi Pandai Besi Serasi Desa Sipange, yang telah memberikan izin serta kemudahan untuk meneliti di wilayah pemerintahannya.
5. Pemuka masyarakat, tokoh adat, warga masyarakat, dan pengrajin pandai besi Desa Sipange sebagai informan penelitian, yang telah banyak berpartisipasi dalam

memberikan informasi secara sungguh-sungguh dan benar, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.

6. Rekan-rekan mahasiswa yang telah banyak memberikan dorongan dan bantuan kepada penulis dalam penyelesaian tesis ini.
7. Kedua Orang Tua tercinta dengan kasih dan sayangnya dalam memberikan nasehat, bantuan, dan dorongan kepada penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak, atas segala bantuan dan motivasi dalam penyelesaian tesis ini, semoga apa yang diberikan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah S.W.T.

Amin Yamujibassailin.

Padangsidempuan, 23 Januari 2013
Penulis

PARMOHONAN LUBIS
NIM. 20186

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR/PHOTO	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Perumusan Masalah Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teoritis	8
1. Industri Kerajinan Pandai Besi	8
2. Kehidupan Sosial Ekonomi.....	14
B. Penelitian yang Relevan.....	21
C. Kerangka Berpikir	23
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN SEJARAH	25
A. Latar dan Entri Penelitian	25
B. Jenis Penelitian	26
C. Metode Penelitian Sejarah	27
1. Tahap Heuristik.....	27
2. Tahap Kritik/Verifikasi.....	29
3. Tahap Interpretasi.....	31
4. Tahap Historiografi.....	32
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Temuan Umum Penelitian	34
1. Sejarah Desa Sipange	34
2. Kondisi Geografis	35
3. Kondisi Topografis.....	36
4. Kondisi Demografis	37
5. Sarana dan Prasarana Desa	46
6. Kehidupan Sosial Ekonomi Pengrajin Pandai Besi Desa Sipange Sebelum Tahun 2006.....	49
B. Temuan Khusus Penelitian	52
1. Perkembangan Kerajinan Pandai Besi Desa Sipange	52

a.	Perkembangan Kerajinan Pandai Besi Desa Sipange Periode Tahun 1930-2005	53
b.	Perkembangan Kerajinan Pandai Besi Desa Sipange Periode Tahun 2006-2010	55
1.	Perusahaan	55
2.	Pengusaha	58
3.	Tenaga Kerja	60
4.	Modal Produksi	62
5.	Hasil Produksi	66
6.	Pemasaran Produksi	68
7.	Pendapatan Produksi	72
8.	Bahan Produksi	79
9.	Proses Produksi	82
10.	Jenis dan Harga Produksi.....	86
11.	Standarisasi Produksi.....	88
12.	Sarana dan Prasarana Produksi	90
13.	Kebijakan Pemerintah Daerah.....	93
2.	Perkembangan Kehidupan Sosial Ekonomi Pengrajin Pandai Besi Desa Sipange Tahun 2006 s/d 2010.....	96
a.	Sosial	96
b.	Religi	99
c.	Mata Pencaharian.....	102
d.	Pendidikan	105
e.	Kesejahteraan.....	111
f.	Kesehatan	119
g.	Perumahan/Lingkungan.....	130
D.	Pembahasan Penelitian	143
BAB V	: PENUTUP	152
A.	Kesimpulan	152
B.	Implikasi	153
C.	Saran-Saran	153
DAFTAR PUSTAKA		155
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

NO. TABEL	JUDUL TABEL	HAL
Tabel 1.	Komposisi Penduduk Desa Sipange Berdasarkan Etnis.	38
Tabel 2.	Komposisi Penduduk Desa Sopange Berdasarkan Usia.	40
Tabel 3.	Komposisi Penduduk Desa Sipange Berdasarkan Pekerjaan	42
Tabel 4.	Komposisi Penduduk Desa Sipange Berdasarkan Lulusan Pendidikan	44
Tabel 5.	Sarana Pendidikan Umum dan Agama di Desa Sipange.	46
Tabel 6.	Perkembangan Jumlah Perusahaan.	56
Tabel 7.	Perkembangan Jumlah Pengusaha .	59
Tabel 8.	Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja.	61
Tabel 9.	Perkembangan Jumlah Modal Unit Usaha.	64
Tabel 10.	Perkembangan Jumlah Hasil Produksi.	66
Tabel 11.	Perkembangan Jumlah Pemasaran.	70
Tabel 12.	Perhitungan Jenis ProduksiBarang dan Harga Jual.	74
Tabel 13.	Perkembangan Jumlah Pendapatan Pengrajin.	75
Tabel 14.	Perkembangan Usaha Industri Kerajinan Pandai Besi Desa Sipange Tahun 2006-2010.	78
Tabel 15.	Bahan Baku dan Harga Pembelian.	79
Tabel 16.	Jenis Produksi dan Harga Barang.	86
Tabel 17.	Peralatan Mesin Produksi di Showroom dan Workshop.	91
Tabel 18.	Peralatan Proses Produksi di Unit-Unit Usaha.	92
Tabel 19.	Peralatan Mobiler di Showrom dan Workshop.	92
Tabel 20.	Komposisi Lulusan Pendidikan Pengrajin dan Pekerja.	109
Tabel 21.	Kepandaian Membaca dan Menulis Pengrajin Pandai Besi.	110
Tabel 22.	Perkembangan Jumlah Keluarga Miskin Pengrajin.	113
Tabel 23.	Perkembangan Jumlah Keluarga Sejahtera Tahap I.	116
Tabel 24.	Perkembangan Jumlah Keluarga Sejahtera Tahap II.	118
Tabel 25.	Tingkat Kesakitan Keluarga Pengrajin Pandai Besi.	121
Tabel 26.	Angka Kematian Bayi Keluarga Pengrajin Pandai Besi.	124
Tabel 27.	Jumlah Balita Menurut Status Gizi Keluarga Pengrajin.	126

Tabel 28.	Status Kepemilikan Rumah Keluarga Pengrajin.	131
Tabel 29.	Luas Lantai Rumah Keluarga Pengrajin Pandai Besi.	132
Tabel 30.	Luas Lantai Terluas Rumah Keluarga Pengrajin.	133
Tabel 31.	Jenis Dinding Terbanyak Rumah Keluarga Pengrajin.	134
Tabel 32.	Jenis Atap Terbanyak Rumah Keluarga Pengrajin.	135
Tabel 33.	Sumber Penerangan Rumah Keluarga Pengrajin.	137
Tabel 34.	Bahan Bakar Memasak Keluarga Pengrajin Pandai Besi.	138
Tabel 35.	Fasilitas Air Minum Keluarga Pengrajin Pandai Besi.	139
Tabel 36.	Golongan Pengeluaran Per Keluarga Per Kapita Sebulan.	142

DAFTAR GAMBAR DAN PHOTO

NO. GAMBAR	JUDUL GAMBAR DAN PHOTO	HAL
Gambar 1.	Kerangkan Berpikir Penelitian.	24
Gambar 2.	Histogram Perkembangan Jumlah Perusahaan.	57
Gambar 3.	Histogram Perkembangan Jumlah Pengusaha.	60
Gambar 4.	Histogram Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja.	62
Gambar 5.	Histogram Perkembangan Jumlah Modal Unit Usaha.	65
Gambar 6.	Histogram Perkembangan Jumlah Hasil Produksi.	67
Gambar 7.	Histogram Perkembangan Jumlah Pemasaran.	71
Gambar 8.	Histogram Perkembangan Jumlah Pendapatan Pengrajin.	76.
Gambar 9.	Proses Produksi Kerajinan Pandai Besi Desa Sipange.	85
Gambar 10.	Histogram Keluarga Miskin Pengrajin.	114
Gambar 11.	Histogram Keluarga Sejahtera Tahap I Pengrajin.	116
Gambar 12.	Histogram Keluarga Sejahtera Tahap II Pengrajin.	119
Gambar 13.	Grafik Tingkat Kesakitan Keluarga Pengrajin.	122
Gambar 14.	Grafik Angka Kematian Bayi Keluarga Pengrajin.	124
Photo 1.	Jenis-Jenis Produksi Kerajinan Pandai Besi Desa Sipange Sebelum Tahun 2005.	87
Photo 2.	Jenis-Jenis Produksi Kerajinan Pandai Besi Desa Sipange Setelah Tahun 2005.	87

DAFTAR LAMPIRAN

NO LAMP	JUDUL LAMPIRAN
Lamp 1.	Peta Lokasi Penelitian.
Lamp 2.	Daftar Informan Penelitian.
Lamp 3.	Daftar Nama-Nama Pengrajin Pandai Besi Desa Sipange..
Lamp 4.	Pedoman Wawancara/Observasi Kesejahteraan Keluarga.
Lamp 5.	Surat Ijin Penelitian.
Lamp. 6.	Biodata Penulis.
Lamp. 7.	Photo Industri Kerajinan Pandai Besi Desa Sipange.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam amandemen UUD 1945 Pasal 33 ayat 4 dinyatakan bahwa :
”Perekonomian nasional diselenggarakan berdasarkan atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi, berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional”.¹

Dalam perekonomian nasional keberadaan usaha kecil merupakan konsekuensi logis upaya transformasi sosial dan ekonomi dari sistem perekonomian yang mengandalkan pada sektor pertanian menuju pada basis ekonomi non pertanian. Perubahan tersebut berlangsung sejalan dengan semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat akan barang dan jasa, kesempatan kerja, dan penghasilan yang lebih baik serta semakin berkembangnya peningkatan modal. Untuk itu negara memegang peranan penting dalam mendinamisasi pertumbuhan ekonomi, tetapi sekaligus juga dituntut perannya sebagai ”wasit” yang adil dalam mengatur lalu lintas interaksi antar pelaku ekonomi. Sehingga diharapkan dapat semakin terwujud cita-cita kearah peningkatan keadilan dan kesejahteraan rakyat. Inilah sebenarnya mandat dan misi upaya pengembangan usaha kecil.

Usaha kecil sebagai suatu bentuk perekonomian dimana para pelaku ekonomi kecil banyak menggantungkan hidupnya, sekaligus merupakan suatu

¹Kemensegnet, *Amandemen UUD 1945 dan GBHN*, (Jakarta : Citramedia Wacana, 2009), hal.24.

posisi strategis untuk membawa masyarakat luas dalam mewujudkan cita-citanya serta menjadi wadah sosialisasi pembangunan masyarakat. Tuntutan untuk mengembangkan telah disadari oleh banyak pihak yang merasa memiliki kesamaan nilai-nilai serta menganggapnya sebagai keniscayaan, yang kemudian mereka tersebut memutuskan untuk mengambil peranan dalam upaya pengembangan usaha kecil.

Dalam perekonomian Indonesia sektor usaha kecil memegang peranan penting terutama bila dikaitkan dengan tenaga kerja yang mampu menyerap tenaga kerja. Dengan demikian perekonomian rakyat seperti ini mampu membantu pemerintah untuk mengurangi angka pengangguran, turut mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional, serta berperan penting dalam industrialisasi. Selain memiliki arti strategis bagi pelaksanaan pembangunan juga sebagai upaya dalam pemerataan hasil-hasil pembangunan .

Keberadaan industri kecil diberbagai daerah dapat memberikan kontribusi langsung terhadap pembangunan perekonomian dalam negeri, selain dapat menciptakan lapangan kerja dapat pula memberikan penghasilan dalam memproduksi barang-barang kebutuhan manusia, seperti makanan, pakaian, bahan bangunan, peralatan rumah tangga, alat-alat pertanian dan lain sebagainya. Keadaan ini menunjukkan bahwa sektor usaha kecil telah membantu kelangsungan hidup para petani dan bahkan merupakan sebagai alat untuk mempertahankan hidup.

Mengingat potensi yang dimiliki industri kecil dalam mengemban nilai pemerataan kesempatan kerja dan pemerataan pendapatan untuk mendukung peningkatan taraf hidup masyarakat di suatu daerah, maka langkah

pengembangan berbagai industri kecil yang telah ada khususnya di daerah pedesaan semakin dirasa penting. Untuk itu perlu diberikan perhatian dalam membina dan melindungi industri kecil sebagai perekonomian yang bergerak disektor informal.

Keberadaan usaha industri kerajinan pandai besi di Desa Sipange Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan salah satu unsur kebudayaan asli bangsa Indonesia yaitu teknologi penuangan logam. Teknologi penuangan logam atau industri kerajinan rakyat pandai besi yang terdapat di Desa Sipange, merupakan salah satu warisan leluhur budaya bangsa, yaitu kerajinan rakyat yang turun-temurun sejak tahun 1930-an. Kerajinan rakyat pandai besi sebagai salah satu warisan leluhur budaya bangsa, maka tidak mengherankan lagi kalau kerajinan pandai besi selalu ada di mana-mana, sekalipun sekarang ini jumlahnya semakin terbatas akibat tergilas oleh zaman, bahkan sudah bisa dikategorikan kerajinan rakyat pandai besi telah hampir punah eksistensinya.

Dikatakan bahwa kerajinan rakyat pandai besi telah hampir punah khususnya di wilayah Tapanuli Selatan, karena mengingat jumlah pandai besi sekarang ini semakin minim digeluti masyarakat sekalipun prospek dari kerajinan pandai besi ini sangat bagus jika dikelola dengan baik akan bisa mendatangkan penghasilan yang memadai untuk ukuran keluarga dan kelompok masyarakat. Namun pengrajin pandai besi ini kian hari kian menghilang meskipun kerajinan itu sebagai salah satu warisan leluhur budaya bangsa yang harus dilestarikan, karena kerajinan pandai besi ini sangat erat kaitannya dengan kondisi negara Indonesia yang agraris.

Sebagai negara agraris sebahagian besar penduduknya hidup dari sektor pertanian, maka keberadaan usaha industri kerajinan pandai besi sangat diperlukan. Dalam kehidupan masyarakat yang mata pencahariannya dari sektor pertanian sangat dibutuhkan alat-alat kerajinan dari besi, yaitu sebagai alat perlengkapan untuk mengolah lahan pertaniannya, seperti parang, cangkul, sabit, dan alat pertanian lainnya, oleh karena itu keahlian pengrajin pandai besi tetap eksis dalam perkembangannya.

Kerajinan rakyat pandai besi di Desa Sipange, menurut sejarahnya telah dimulai sejak masa penjajahan Belanda yaitu sekitar tahun 1930-an. Pada mulanya hanya beberapa orang saja, namun sejak tahun 2006 jumlah pengrajin semakin bertambah karena adanya perhatian pemerintah Tapanuli Selatan dalam upaya pengembangannya. Keadaan ini dapat ditunjukkan dimana pada tahun 2010 masyarakat Desa Sipange lebih kurang 13,66 % berpenghasilan dari mata pencaharian pandai besi, yang telah mampu menghasilkan 31 jenis produk yang terbuat dari besi dan logam lainnya.

Desa Sipange adalah satu-satunya desa yang ditetapkan pemerintah sebagai pusat kerajinan rakyat pandai besi di wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan, dimana lebih kurang 13,66 % penduduknya hidup dari hasil mata pencaharian kerajinan pandai besi. Keadaan tersebut bisa bertahan karena kondisi geografis di wilayah Desa Sipange pada khususnya dan Kabupaten Tapanuli Selatan pada umumnya merupakan daerah yang keadaan tanahnya sangat subur, menyebabkan penduduknya pada umumnya hidup dari sektor pertanian terutama pertanian sawah dan ladang. Untuk mengolah lahan pertanian tersebut masyarakat memerlukan alat-alat pertanian seperti cangkul,

tajak, parang, sabit, dan lain-lain, oleh karena itu prospek kerajinan pandai besi itu sangat baik.

Kerajinan rakyat pandai besi Desa Sipange dari tahun 1930-an sampai tahun 2005 dapat dikatakan kerajinan tersebut dilihat dari teknik pengolahannya masih bersifat tradisional. Namun setelah tahun 2005 kerajinan pandai besi tersebut mengalami perkembangan karena pemerintah mulai memperhatikan yaitu pada masa pemerintahan Bupati Ir. H. Ongku P. Hasibuan, MM. Pada masa pemerintahan bapak tersebut mulai mengembangkan dunia usaha sentra-sentra industri kecil di wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan, seperti industri kerajinan tenun di Kecamatan Sipirok, industri kerajinan pengolahan buah salak di Simatorkis Kecamatan Angkola Barat, industri kerajinan anyaman bambu/rotan di Aek Badak Kecamatan Sayurmatinggi, dan industri kerajinan pandai besi di Sipange Kecamatan Sayurmatinggi.

Sejak tahun 2006 sampai 2010 pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan melalui Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan memfokuskan perhatian dalam upaya pengembangan kerajinan-kerajinan rakyat tersebut termasuk di dalamnya industri kerajinan pandai besi Desa Sipange, keadaan ini terbukti dengan berdirinya Koperasi Pandai Besi Serasi pada tahun 2006. Pada tahun itu Koperasi Pandai Besi Serasi terdiri dari 60 unit usaha setiap unit beranggotakan 3 orang dengan jumlah 180 orang. Pada tahun 2007 pemerintah memberi fasilitas dengan cara mendirikan showroom dan workshop serta pemberian alat-alat pengolahan besi yang bersifat modern, seperti grenda, spring hammer, blower, dan sebagainya.

Sehubungan dengan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengungkapkan gambaran fenomena perkembangan kehidupan sosial ekonomi pandai besi Desa Sipange melalui penelitian yang berjudul : ”Perkembangan Kehidupan Sosial Ekonomi Pandai Besi Di Desa Sipange Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2006 - 2010”.

B. Fokus dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka fokus penelitian adalah bagaimana perkembangan kehidupan sosial ekonomi pandai besi di Desa Sipange. Sejalan dengan fokus penelitian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah perkembangan usaha industri kerajinan pandai besi di Desa Sipange Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan dari tahun 2006 - 2010 ?
2. Bagaimanakah gambaran kehidupan sosial ekonomi pandai besi di Desa Sipange Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan dari tahun 2006 - 2010 ?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan fokus penelitian tersebut, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Menjelaskan perkembangan usaha industri kerajinan pandai besi di Desa Sipange Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan dari tahun 2006 - 2010.

2. Mendeskripsikan perkembangan gambaran kehidupan sosial ekonomi pandai besi Desa Sipange dari tahun 2006 - 2010.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis, yaitu bagi pengembangan ilmu pengetahuan berkaitan dengan sejarah perkembangan usaha industri kerajinan pandai besi dan gambaran kehidupan sosial ekonomi pandai besi Desa Sipange Kecamatan Syurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Manfaat praktis, dapat dibagi kepada tiga bagian, yaitu :
 - a. Bagi peneliti, sebagai kajian ilmiah dalam membuktikan kelayakan pengembangan ilmu pengetahuan pada bidang sejarah, sosial, dan ekonomi khususnya tentang perkembangan kehidupan sosial ekonomi pandai besi di Desa Sipange.
 - b. Bagi pengrajin pandai besi di Desa Sipange, dapat memberikan masukan, motivasi, dan inovasi agar dapat meningkatkan profesionalisme dan kinerja sebagai pengrajin yang berdampak pada peningkatan hasil produksi kerajinan pandai besi dalam rangka meningkatkan mutu kehidupan sosial ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Desa Sipange.
 - c. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan melalui Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan, dapat memberikan masukan dalam upaya pengembangan industri kecil kerajinan rakyat di Kabupaten Tapanuli Selatan khususnya kerajinan pandai besi di Desa Sipange Kecamatan Sayurminggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan pada bahagian pembahasan dalam penelitian perkembangan kehidupan sosial ekonomi pengrajin pandai besi Desa Sipange Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Perkembangan usaha industri kerajinan pandai besi Desa Sipange tahun 2006 s/d 2010. Perkembangan usaha industri kerajinan pandai besi ini terlihat dari aspek usaha kerajinannya yang mengalami perkembangan secara lambat atau perubahan yang terjadi secara lambat. Hal ini dapat dilihat dari 7 (tujuh) indikator pokok, seperti : perkembangan jumlah perusahaan, pengusaha, tenaga kerja atau pengrajin, modal, produksi, pemasaran, dan pendapatan. Dari segi kuantitas mengalami perubahan yang bergerak naik secara lambat. Dari perkembangan ini dapat terlihat pada saat tertentu keadaan perekonomian tetap berada pada kondisi yang sama (statis) atau tetap dalam bergerak naik pada saat yang hampir sama. Jadi, keadaan usaha industri kerajinan pandai besi Desa Sipange tetap berkembang mengikuti arah vertikal tetapi perubahannya secara lambat (evolusi).
2. Perkembangan kehidupan sosial ekonomi pengrajin pandai besi Desa Sipange mulai tahun 2006 s/d 2010. Dengan adanya usaha industri kerajinan pandai besi Desa Sipange dapat disimpulkan memberikan

peningkatan pendapatan kepada pengrajin serta masyarakat Desa Sipange. Pendapatan yang mereka peroleh menjadikan pengrajin dapat melakukan perubahan atau perkembangan kehidupan sosial ekonomi yang lebih baik, terlihat dari 7 (tujuh) macam indikator kehidupan sosial ekonomi, yaitu : sosial, religi, mata pencaharian, pendidikan, kesejahteraan, kesehatan, dan perumahan/lingkungan. Bagi masyarakat Desa Sipange dapat memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan pembangunan sarana dan prasana serta mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan.

B. Implikasi

Penelitian ini dapat membantu sejarawan dalam merekonstruksi sejarah kehidupan sosial ekonomi di Kabupaten Tapanuli Selatan, karena keberadaan usaha industri kerajinan pandai besi di Desa Sipange yang merupakan sebagai bagian dari unsur-unsur kebudayaan bangsa kita yang diwariskan secara turun-temurun kepada generasi sekarang yang dijadikan bagi kepentingan penopang kehidupan yang masih eksis di tengah-tengah persaingan global dalam memenuhi alat-alat kebutuhan rumah tangga dan pertanian.

Kehadiran usaha industri kerajinan pandai besi Desa Sipange ini hendaknya bagi pengrajin pandai besi dan masyarakat sekitar perlu untuk mengenali dan mencintai usaha ini sebagai bahagian dari unsur kebudayaan bangsa, agar apa yang telah dimiliki tidak mudah hilang begitu saja, tetapi menjadi motivasi untuk dapat meningkatkan taraf kehidupan sosial ekonomi.

C. Saran-Saran

Berdasarkan pada kesimpulan yang diuraikan di atas, maka peneliti menyarankan kepada berbagai pihak, yaitu :

1. Kepada pengrajin pandai besi Desa Sipange agar dapat meningkatkan profesionalisme, motivasi kerja, dan mental keberibadian sebagai pengrajin yang berdampak kepada peningkatan kualitas dan pendapatan produksi yang diperoleh, mengingat persaingan yang semakin tajam akibat globalisasi dan pasar bebas yang semakin mencuat kepermukaan.
2. Kepada masyarakat Desa Sipange sekalipun adanya peningkatan pendapatan bagi masyarakat namun selalu diharapkan tetap memelihara nilai-nilai yang berlaku selama ini sebagai nilai karakter bangsa, seperti semangat kekeluargaan dan kegotong-royongan, bekerjasama, persatuan dan kesatuan, dan lain-lain sebagai modal dasar bagi pembangunan bangsa pada umumnya dan masyarakat Desa Sipange pada khususnya.
3. Kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan melalui Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan, mengingat bahwa kerajinan pandai besi Desa Sipange ini sebagai salah satu usaha yang berorientasi kerakyatan atau berbasis ekonomi kerakyatan, maka diharapkan dapat memperhatikan lebih serius upaya pengembangan usaha industri kecil di Desa Sipange pada khususnya dan industri kecil di Tapanuli Selatan pada umumnya dalam berbagai program bantuan, seperti permodalan, fasilitas produksi, dan akses jaringan, dan lain-lain, pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan produksi yang berdampak kepada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

ARSIP

Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga Koperasi Serasi Pandai Besi Desa Sipange Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2009.

Data Kependudukan pada Kantor Kepala Desa Sipange Kecamatan Sayurminggi.

Data Kependudukan Desa Sipange pada Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2012.

Data Industri Kecil Kerajinan Rakyat Pandai Besi Desa Sipange pada Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2012.

Data Kesehatan pada Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) Desa Sipange tahun 2012.

Data Kesehatan pada Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2012.

Peta Desa Sipange Kecamatan Sayurminggi pada Badan Perencanaan Pelaksanaan Pembangunan (Bappeda) Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2012.

BUKU

Abdurrahman, Dudung. 2007. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta : Ar-Ruze Media Group.

Abdullah, Taufik. 1979. *Sejarah Perubahan Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

Alfian, T. Ibrahim, dkk. 1984. *Bunga Rampai Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta : LERES IAIN Sunan Kalijaga.

Amoraga, Pandji. 2009. *Manajemen Bisnis*. Jakarta : Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Selatan. 2010. *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Tapanuli Selatan*. Padangsidimpuan : Published by.